

Tingkat Keharmonisan Keluarga Katolik Paroki Santo Fransiskus Assisi Padang Bulan Medan Dengan Logika Fuzzy

Zakarias Situmorang

UNIKA ST. Thomas SU, Jl. Setiabudi No 479 F Tanjungsari, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

E-Mail: zakarias65@yahoo.com

ABSTRAK

Paroki Santo Fransiskus Assisi Padang Bulan Medan dilayani oleh pengembalaan Ordo saudara dina Conventual, saat ini memiliki 6 Stasi, yaitu Pasar VI, Pasar baru, Simpang kuala, Gedung Johor, Perumnas Simalingkar dan Simpang Selayang. Dari sekian banyak pelayanan yang telah dilakukan selama ini tentu saja didasari pada kehidupan kerohanian keluarga. Peran Orangtua menjadi penting terlebih lagi pada Ekshortasi Diosesan Uskup Agung Medan bahwa "Tridarma Orangtua dalam Keluarga ebagai Gereja Rumah Tangga" meliputi Orang tua sebagai Guru pengajar, Orangtua sebagai Imam Pengudus, dan Orangtua sebagai Gembala. Hasil Analisis tingkat keharmonisan keluarga katolik di Paroki Santo Fransiskus Assisi Padang Bulan Medan dengan logika Fuzzy diperoleh sebesar: 78 %, dimana peran orangtua sebagai guru pengajar memberi kontribusi terendah.

Keyword: Guru, Imam, Gembala, Fuzzy

PENDAHULUAN

Keluarga Katolik sangat diharapkan bertumbuh menjadi Gereja rumah (*domestic church*). Keluarga Katolik menjadi suatu komunitas rahmat dan doa, sebuah sekolah keutamaan manusiawi dan Kristiani dan tempat iman pertama kali diwartakan kepada anak-anak (Kompndium Katekismus Gereja Katolik: KKGK 350). Keluarga sebagai Gereja rumah tangga merupakan suatu komunitas iman, harapan dan kasih (KKGK 456)^[4]. Keluarga sebagai Gereja rumah tangga dapat terwujud jika kita dan anggota keluarga mengembangkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sebagai orang Katolik. Di dalam keluarga kita dapat berlatih untuk peduli terhadap anggota yang lain. Dari dalam keluarga kita dapat menerapkan sikap murah hati seperti Bapa, sebagaimana yang diharapkan dalam tahun kerahiman Allah. Demikian pula Paroki Santo Fransiskus Assisi Padang Bulan Medan ingin mempersiapkan diri untuk tahun Kerahiman Ilahi 2017 di KAM Pasca Sinode VI KAM sehingga dapat membuat program kerja sedemikian agar Keluarga Katolik di Paroki Santo Fransiskus Assisi Padang Bulan Medan bertumbuh dalam sikap murah hati dalam mewujudkan keharmonis Rumah Tangga^[3]

Hubungan orang tua dan anak yang baik membawa suasana kehangatan ,yang membuat semua anggota keluarga kerasan di rumah. Perintah keempat memang terutama menekankan penghormatan anak kepada orang tua. Tapi hendaknya ditinjau lebih jauh dari sekadar kewajiban anak kepada orang tua saja. Perlu dipahami pentingnya sikap saling menghargai satu sama lain dalam sebuah

keluarga^[1]. Suami menghargai istri, istri menghargai suami, anak menghargai orang tua, orang tua menghargai anak. Dan ini akan mungkin tercipta jika ada kesediaan untuk bermurah hati satu sama lain, kesediaan untuk mengampuni tanpa pamr.

Setiap anggota keluarga mempunyai peran dalam membangun keluarga yang baik, keluarga yang dijiwai kerahiman Allah. Semua berkewajiban menyejahterakan keluarganya. Hanya dalam keluarga yang baiklah seseorang akan bertumbuh menjadi pribadi yang baik. Dalam dunia ini, peranan keluarga sungguh amat penting untuk menata dan melestarikan kehidupan yang manusiawi, kehidupan yang diwarnai kerahiman Allah.

Berkat sakramen baptis, Krisma dan diteguhkan dengan sakaremen perkawinan, maka orangtua diangkat menjadi guru pendidik, imam pengudus, dan gembala pemimpin bagi anak-anak^[1].

a. **Guru** : Menciptakan lingkungan keluarga dalam semangat bakti kepada Allah dan kasih sayang terhadap sesama sedemikian rupa, sehingga menunjang keutuhan pendidikan pribadi dan sosial anak-anak, sehingga orangtua sebagai contoh dalam keluarga. Dan pernyataan sekitar orangtua sebagai guru antara lain kesempatan anggota keluarga memberi pendapat kepada orangtua dalam menyelesaikan permasalahan keluarga, tingkat kepercayaan anak bahwa orangtua dapat menyelesaikan masalahnya, dan perilaku dan emosional orangtua.

b. **Imam** : Keluarga yang terbuka akan nilai-nilai yang luhur, yang melayani saudara-

saudaranya penuh sukacita rohani, yang mengenapi kewajibannya dalam keutamaan kesetiaan, serta sadar akan keberagaman harian atas misteri kemuliaan salib Kristus, akan menjadi pesemaian yang sangat unggul dan sangat terpuji dalam panggilan-panggilan hidup bakti kepada kerjaan Allah. Wujudnya dalam pernyataan survey misalnya penyerahan diri seutuhnya kepada Tuhan, kepercayaan anak-anak pada orangtua untuk mendengar keluhannya, kemandirian ibadah, mensyukuri atas yang diperoleh.

- c. **Gembala** : Meningkatkan jalinan kemesraan, dengan mengupayakan saat-saat merajut simpul kasih antar-anggota keluarga, misalnya dengan makan bersama-duduk bersama bersama sambil merancang pendidikan anak, rekreasi bersama, yang dihayati sebagai kehadiran tangan pengembalaan Allah, dimana doa keluarga sungguh mencerminkan hidup keluarga sendiri dalam berbagai situasi keluarga. Maka pernyataan dalam survey meliputi : ketersediaan waktu orangtua bertemu anggota keluarga, perhatian orangtua dan cara menghadapi masalah.

METODE PENELITIAN

Bentuk pernyataan pada survey tingkat Keharmonisan Keluarga ini umumnya meliputi hal-hal berikut^[2]:

- Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, sebuah keluarga yang harmonis ditandai dengan terciptanya kehidupan beragama dalam rumah tersebut, ada suasana agamis serta norma yang berlaku dalam keluarga berlandaskan norma-norma agama.
- Mempunyai waktu bersama keluarga, keluarga yng harmonis selalu menyediakan waktu untuk bersama keluarganya, seperti sekedar berkumpul, makan bersama, menemani anak bermain dan mendengarkan masalah dan keluhan-keluhan anak.
- Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga, pola komunikasi yang baik akan tercipta dalam keluarga akan tercipta apabila setiap anggota keluarga saling terbuka baik anak dengan orangtua maupun orangtua dengan orangtua.
- Saling menghargai antar sesama anggota keluarga maksudnya setiap anggota keluarga selalu memberikan tempat bagi setiap anggota keluarga menghargai perubahan yang terjadi dan memberikan

kesempatan bagi anggota keluarga untuk mengeluarkan pendapatnya.

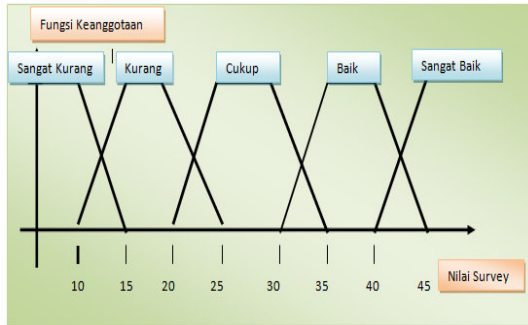
- Kualitas dan kuantitas konflik yang minim, maksudnya dalam keluarga harmonis selalu berusaha menyelesaikan setiap permasalahan dengan bijaksana dan kepala dingin.
- Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga, terutama hubungan antara orangtua dengan orangtua dan anak dengan orangtua.

Skala persepsi keharmonisan keluarga ini mempunyai pilihan jawaban yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), Normal (N) , tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skor dalam setiap item berkisar dari 5 sampai dengan 1 diberikan untuk item yang bersifat *favourable*, sedangkan untuk *unfavourable* bergerak dari 1 sampai 5. Makin tinggi skor yang diperoleh subjek berarti semakin positif persepsi terhadap keharmonisan keluarganya, demikian juga sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek berarti semakin negatif persepsi terhadap keharmonisan keluarganya^[8]

Populasi sebagai subjek penelitian ini adalah Orang Muda Katolik dan Bina Iman Remaja Umat Paroki Santo Fransiskus Assisi Padangbulan Medan, yang tersebar di 6 Stasi : Pasar VI, Pasar Baru, Simpang Kuala, Gedung Johor, Perumnas Simalingkar, dan Simpang Selayang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari anggota populasi yaitu sebesar 663 dari 2520 KK.

Instrumen yang digunakan mengumpulkan data pada penelitian ini adalah Angket (kuisisioner), yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendedarkan instrumen angket. Skor angket menggunakan skala Likert, yaitu skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu variabel, konsep atau gejala atau fenomena tertentu.

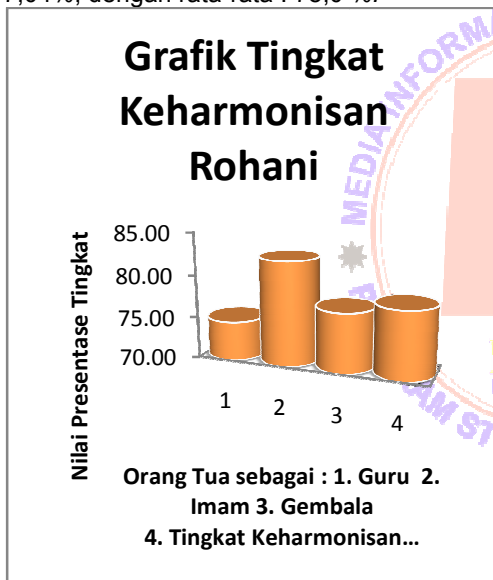
Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah kuantitatif dan jenis analisis yaitu : "Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum". Penyajian data dalam analisis deskriptif juga ditampilkan dalam bentuk tabel mean, grafik perhitungan rata-rata, dan dianalisis dengan fungsi keanggotaan logika Fuzzy^[5,6,7], seperti gambar 1.



Gambar 1. Fungsi Keanggotaan hasil analisis Tingkat keharmonisan Keluarga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat keharmonisan keluarga katolik di Paroki santo Fransiskus Assisi Padang Bulan Medan dinyatakan pada gambar 2., dimana Orang tua sebagai Guru pengajar memberi kontribusi : 74,64%, Orangtua sebagai Imam Pengudus : 82,32%, dan Orangtua sebagai Gembala : 77,04%, dengan rata-rata : 78,0 %.



Gambar 2. Hasil analisis tingkat keharmonisan keluarga

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari survey umat di Paroki Santo Fransiskus Assisi Padang Bulan adalah bahwa peran Orangtua sebagai guru masih harus ditingkatkan lagi, khususnya lebih memberi kesempatan kepada anggota keluarga memberi pendapat dalam

menyelesaikan permasalahan keluarga, dan tingkat emosional orangtua yang masih harus dikurangi. Disisi lain peran Orang tua sebagai Imam sudah cukup berkontribusi dalam kerharmonisan keluarga.

Sebagai saran untuk rapat kerja Pastoral IV Paroki Santo Fransiskus Assisi Padang Bulan Medan tahun 2016 adalah penyusunan program kerja yang diarahkan pada upaya untuk melatih lebih banyak mendengar dan menghargai orang lain, kesabaran menghadapi masalah, namun tetap mempertahankan nilai-nilai luhur pelayanan kepada sesama.

Terimakasih kami sampaikan kepada umat paroki, khususnya OMK dan BIR yang telah banyak menjadi responden, DPL, DPS, Dan DPP, Tim Sekretariat Paroki dan Panitia RKP IV Paroki Santo Fransiskus Assisi Padang Bulan Medan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ekshortasi Diosesan Uskup Agung Medan Anicetus B.Sinaga, 2016, Tridarma Orangtua Dalam Keluarga sebagai Gereja Rumah Tangga, KAM, 22 Oktober 2016.
2. Eva Soraya, 2015, Hubungan religius dengan tingkat keharmonisan keluarga, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
3. Panitia RKP IV, 2016, Panduan Rapat Kerja Pastoral IV Paroki Santo Fransiskus Assisi Padang-Bulan Medan.
4. Paus Benediktus XVI, 2016, Kompendium Katekismus Gereja Katolik: KKGK
5. Klir, J.G., Bo Yuan, 1995, "Fuzzy Sets and Fuzzy Logic (Theory and Applications)", Prentice-Hall International, Inc, New Jersey
6. Situmorang, Z., Retantyo Wardoyo., Sri Hartati., Jazi Eko Istiyanto, 2007., . Penalaran Data Dengan Modifikasi Nilai Membership Function Fuzzy Logic Controller., Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi USD Yogyakarta, 7 Nopember 2007, ISBN : 978-979-16967-0-8
7. Situmorang, Z, 2016 Tingkat Kepuasan Alumni Terhadap Pelayanan Universitas Katolik Santo Thomas SU Dengan Logika Fuzzy, Fikom-Unika Santo Thomas.
8. Tapi Yanda Sari, 2015, Skala Keharmonisan Keluarga, USU, Medan